

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa ini persaingan bisnis jasa angkutan laut sangat ketat dan meningkat. Dalam hal ini jasa angkutan laut merupakan arus perdagangan dan sebagai mobilitas masyarakat serta sebagai penunjang. Transportasi laut akan berhasil bila armada pelayaran baik dan juga dibutuhkan pelaut yang terampil, cakap dan bertanggungjawab dengan didasari kedisiplinan yang tinggi.

Dalam pengoperasian dan pengupayaan akan armada pelayaran, maka dibutuhkan kapal yang kondisinya harus siap pakai. Dalam hal ini motor diesel yang dipakai untuk menggerakkan kapal harus selalu dalam kondisi siap pakai.

Telah diketahui dalam pengoperasian Motor Induk akan timbul panas atau suhu yang tinggi dalam silinder diakibatkan hasil proses pembakaran, pada silinder terjadi penyerapan panas kedinding silinder dengan demikian silinder perlu di dinginkan. Pendinginan ini bertujuan mencegah terjadinya kelelahan bahan yang dapat mengakibatkan suatu perubahan bentuk pada mesin itu.

Pada pendinginan yang tidak sempurna pada motor diesel dapat mengakibatkan fatal dan serius. Untuk mendinginkan pada bagian – bagian mesin itu sebagai media pendingin bisa menggunakan air tawar dan juga air laut. Motor induk dan pesawat-pesawat Bantu lainnya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk kelancaran pengoperasian kapal.

Telah kita ketahui bahwa sebuah mesin dirancang dan dibuat melalui perhitungan yang akurat dan dengan segala pengalaman dan ketahanan yang teruji. Dengan demikian mesin tersebut dapat beroperasi dengan kemampuan yang baik dan dapat diandalkan selama mungkin, dengan tanpa adanya gangguan ataupun kerusakan-

kerusakan yang berarti yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional kapal.

Pada tanggal 25 Juli 2015 di Oman menemukan fakta Seperti yang terjadi pada kapal tempat penulis bekerja sewaktu kapal olah gerak untuk menyandarkan kapal MV.Nav.Purna dalam keadaan cuaca tidak baik maka putaran mesin waktu itu tidak stabil sehingga mesin induk naik suhunya sampai sekitar 95°C dan sudah alarm sesuai buku manual suhu normal 85-87°C pada 1700 Rpm.

Dalam hal ini sangat mempengaruhi tenaga mesin karena kita tidak biasa lama-lama untuk olah gerak. Sehingga kita mengambil keputusan untuk menurunkan putaran dari 100% ke 80% atau dari 1.700 Rpm dirunkan menjadi 1.300 Rpm.

Akibat kejadian ataupun gangguan-gangguan pada mesin, terutama mesin penggerak utama kapal dapat mengakibatkan keterlambatan kapal yang berpengaruh pada kelancaran operasional kapal dan dapat juga mengancam keselamatan awak kapal jika kejadian tersebut terjadi ditengah Samudera. Hal ini tidak terlepas dari kurang cakupnya factor manusia yang diatas kapal ataupun management didarat.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka penulisan makalah ini penulis memilih judul : **“Upaya Mengoptimalkan Perawatan System Pendingin Mesin Induk MV.Lamnalco Haima”**

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui permasalahan utama dari perawatan system pendingin mesin induk maka pentingnya perawatan terjadwal secara baik dan benar yang dilakukan diatas kapal MV. Lamnalco Haima.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab dan mencari pemecahan masalahnya dalam menanggulangi masalah-masalah dari kerusakan system pendingin mesin induk.

2. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat bagi dunia akademik

Untuk menambah wawasan bagi penulis maupun rekan-rekan seprofesi tentang pentingnya peningkatan perawatan system pendingin mesin induk.

- b. Manfaat bagi dunia praktis

Sumbang saran bagi perusahaan dalam upaya peningkatan perawatan system pendingin mesin induk

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan system pendingin mesin induk pada pembahasan makalah ini, penulis hanya membatasi penelitian ini hanya mencakup perawatan system pendingin mesin induk selama penulis menjadi Chief Engineer pada periode Mei 2015 sampai dengan Agustus 2015.

D. Metode Penyajian

Untuk menyusun makalah ini maka wajib diperlukan beberapa metode penelitian sebagai bahan perbandingan guna mendapatkan hasil yang baik serta sesuai dengan yang diinginkan. Adapun dalam penyusunan makalah ini seperti yang telah disebutkan dimuka, penulis banyak mengumpulkan data-data bahan yang berkaitan melalui:

1. Studi Lapangan

Mengadakan pengamatan secara langsung masalah yang terjadi, serta menganalisa setiap kejadian-kejadian yang timbul dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja di kamar mesin sesuai dengan:

- a. Observasi (pengamatan langsung) pada waktu penulis bekerja di kapal, khususnya di kapal Lamnalco Haima menjelang mengikuti DP-1 Teknika.
 - b. Interview (wawancara) dengan cara melakukan diskusi pada waktu penulis berada diatas kapal dan saling bertukar pikiran tentang pengalaman sesama rekan Pasis program DP-I Bidang Studi Tehnika dan juga penunjuk dari pembimbing Akademik serta staff dosen PIP Semarang.
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku yang ada dipustaka PIP Semarang yang ada kaitannya dengan pembahasan makalah ini.

E. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan berdasarkan data-data pengamatan selama penulis berada diatas kapal yang kemudian ditemukan masalah - masalah yang terjadi dan didapati penyebab dari permasalahan tersebut dan kemudian diuraikan ke dalam pemecahan dari penyebab yang terjadi diatas kapal MV.Lamnalco Haima.